

# Pengaruh Video Edukasi Bisindo terhadap Tingkat Pengetahuan Dismenorea pada Remaja Putri Tuli

Lala Putri Ashari<sup>a</sup>, Dwi Yati<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

[putrilala324@gmail.com](mailto:putrilala324@gmail.com)

## Keywords:

disability; dysmenorrhea;  
knowledge; Deaf  
Disabilitas; Dismenorea;  
pengetahuan; Tuli

## Abstract

Dysmenorrhea is one of the disorders experienced by women during menstruation, including young deaf women. Dysmenorrhea needs to be treated in order to minimize the symptoms from worsening. Unfortunately, deaf people generally experience difficulties in receiving and understanding the information conveyed orally, so it is necessary to provide information about dysmenorrhea using the proper media. This research was conducted to determine the effect of BISINDO's educational video media on the level of knowledge of dysmenorrhea in young deaf women. The research was conducted using a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design involving 30 young deaf women that experienced menstruation as a sample selected by a total sampling technique. Data were collected by questionnaire and then analyzed using the Wilcoxon test. This study indicates that BISINDO educational video has an effect on the level of knowledge of dysmenorrhea in young deaf women, proven by the p-value of the Wilcoxon test results was 0.004.

*Dismenorea merupakan salah satu gangguan yang di alami oleh perempuan ketika menstruasi, tak terkecuali remaja putri Tuli. Penanganan dismenorea perlu dilakukan agar gejalanya tidak semakin parah. Sayangnya, orang Tuli secara umum mengalami hambatan dalam penerimaan dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan, sehingga pemberian informasi mengenai dismenorea perlu dilakukan menggunakan media yang tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi BISINDO terhadap tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri Tuli. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis rancangan one group pretest - posttest yang melibatkan 30 remaja putri Tuli dan sudah menstruasi sebagai sampel yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Nilai p value dari hasil uji Wilcoxon sebesar 0,004, menunjukkan ada pengaruh penggunaan video edukasi BISINDO terhadap tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri Tuli.*

Journal of Disability Studies  
**INKLUSI**  
doi Vol. 09, No. 01, 2022  
[10.14421/ijds.090104](https://doi.org/10.14421/ijds.090104)  
Submitted: 14 Sept 2022  
Accepted: 22 Des 2022



## A. Pendahuluan

Pubertas terjadi pada masa remaja yang merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang berusia 10 – 24 tahun namun belum menikah (Wahyuni & Rahmadewi, 2011). Usia remaja dibagi pada 3 tahapan, yaitu remaja awal (10 – 13 tahun), remaja pertengahan (14 – 17 tahun), remaja akhir (18 – 24 tahun) (Rahmawati, 2022). Masa pubertas pada perempuan ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat, perubahan psikologis, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, dan terjadinya menstruasi (Saribanon dkk., 2016). Menstruasi adalah perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai dengan pengelupasan (deskuamasi) endometrium (Sukarni & Wahyu, 2013). Salah satu gangguan ginekologi yang sering terjadi khususnya pada gangguan yang berkaitan dengan siklus menstruasi yaitu dismenore dan *pre-menstruasi syndrome* (PMS) (Pramardika, 2018, hlm. 242).

Dismenorea adalah nyeri pada area perut yang disebabkan karena kram rahim yang terjadi sebelum dan selama menstruasi (Shaleh, 2017, hlm. 57). Ciri-ciri remaja yang mengalami dismenorea yaitu merasa nyeri hingga teriak-teriak dan menangis, memegang perut, meringkukkan badan, tiduran, merasa lemah, dan berdiam. Penanganan dismenorea dapat dilakukan dengan cara memberi minum hangat, mengompres dengan air hangat yang dimasukkan ke dalam suatu tempat (seperti botol), mengoleskan minyak kayu putih di area perut, memijat pada area pinggang hingga betis/kaki, ataupun dengan meminum obat pereda nyeri (Chen dkk., 2018, hlm. 15; Pramardika, 2018, hlm. 248–251). Dismenorea jika tidak segera ditangani maka dapat mempengaruhi dalam berbagai kegiatan atau aktivitas, yang jika kegiatan atau aktivitas tersebut tetap dilakukan maka akan membuat tidak maksimalnya suatu pekerjaan.

Berbagai studi menyebutkan bahwa dismenorea terjadi pada kisaran 15,8% - 18,5% perempuan di dunia (Pramardika, 2018, hlm. 242). Dismenorea di Indonesia terjadi pada 60-70% perempuan dengan prevalensi sebesar 64,25%, yang terdiri dari 54,89% mengalami dismenorea primer dan 9,36% mengalami dismenorea sekunder (Herawati, 2017, hlm. 163). Angka kejadian dismenorea pada perempuan di usia produktif berkisar antara 45% hingga 95% (Sadiman, 2017, hlm. 42). Penelitian mengenai gangguan menstruasi seperti dismenorea pada wanita non-disabilitas telah banyak diteliti, sedangkan pada penyandang disabilitas khususnya remaja Tuli belum banyak dilakukan.

Angka disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri pada kelompok usia 5 – 17 tahun yaitu sebesar 4,8% dan pada kelompok usia 18 – 59 tahun mencapai 33,2%, sedangkan untuk disabilitas rungu di Indonesia sebanyak 7,03% (Infodatin, 2019). Adapun di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat sejumlah 1.689 Tuli (Bappeda DIY, 2020). Disabilitas sendiri diartikan sebagai setiap individu yang mengalami keterbatasan pada fisik, mental, intelektual, serta sensorik, yang mencakup anak-

anak hingga lansia (Ashar dkk., 2019). Disabilitas ini dibagi menjadi empat jenis, diantaranya yaitu disabilitas fisik, mental, intelektual, dan sensori (Wibawa & Suci, 2021). Penyandang disabilitas yang menggunakan metode komunikasi khusus untuk berkomunikasi salah satunya adalah disabilitas rungu. Disabilitas rungu sering disebut dengan Tuli (Wahyudin, 2020), yang mengalami gangguan pada indera pendengarannya dan membuatnya tidak dapat mendengar suara dengan baik atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, sehingga dapat menghambat proses informasi bahasa yang seharusnya dapat ditangkap melalui pendengarannya, baik memakai alat bantu dengar maupun tidak (Rahmah, 2018). Salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh orang Tuli yaitu bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan metode komunikasi yang digunakan oleh orang Tuli dengan memanfaatkan gerakan tangan, gerakan bibir, serta dengan gerakan badan untuk menyampaikan maksud atau arti dari pikiran seorang penutur (Wahyudin, 2020). Terdapat dua sistem bahasa isyarat yang digunakan di Indonesia, yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) (Huda, 2019, hlm. 2).

Penyampaikan informasi dapat menggunakan berbagai macam cara, terlebih di masa ini kita dapat memanfaatkan banyak media untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, salah satunya yaitu menggunakan video. Penggunaan video pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Guswiani dkk., 2018). Hal ini diharapkan dalam menyampaikan informasi menggunakan video sebagai media edukasi dapat diterima dengan baik oleh komunikan, khususnya mengenai dismenorea pada remaja putri Tuli. Pada penelitian Martina & Indarsitas (2019) didapatkan hasil bahwa remaja yang berpengetahuan kurang terkait dismenorea sebanyak 56,6% dan penanganan yang dilakukan ketika dismenorea juga kurang, sebanyak 59,2% (Martina & Indarsita, 2019).

Berdasarkan karakteristik sumber informasi yang responden dapatkan bersumber dari internet sebanyak 40,8%. Kemudian dari hasil penelitian Sitorus dan Bertua dalam penanganan dismenorea juga masih ada yang menggunakan air soda (3,1%), menggunakan jamu-jamuan (22,7%), dan bahkan juga ada yang tidak memberikan penanganan apapun (31%). Sumber informasi mengenai penanganan desminorea yang di dapat oleh responden sebagian besar bersumber dari media sosial (44,3%) (Sitorus & Bertua, 2018, hlm. 27–28).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2022 di Pondok Pesantren Darul A'shom, bahwa pondok pesantren ini dikhususkan untuk orang Tuli dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an menggunakan bahasa isyarat serta menciptakan hafidz berbahasa isyarat. Pondok pesantren ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian, namun dari penelitian-penelitian yang terdahulu belum ada yang meneliti pada bidang kesehatan, khususnya mengenai tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri. Hasil wawancara 4 dari 5 santriwati yang sudah menstruasi, seluruhnya menyatakan

mengalami nyeri ketika menstruasi, namun mereka belum mengetahui mengapa bisa terjadi nyeri ketika menstruasi. Tingkat nyeri dismenorea yang dirasa bermacam-macam, mulai dari nyeri ringan hingga berat, bahkan sampai ada yang terganggu aktivitasnya. Penanganan yang mereka lakukan yaitu dengan pengobatan herbal serta mengompres dengan air hangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri disabilitas Tuli di Pondok Pesantren Darul A'shom dengan menggunakan media video edukasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO).

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul A'shom pada bulan Juni 2022. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan kriteria remaja putri Tuli pada Pondok Pesantren Darul A'shom yang sudah menstruasi, dan sampel yang digunakan menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan perhitungan Wilcoxon Sign Rank Test (Conover, 1999, hlm. 350). Penelitian ini sudah mendapat persetujuan dari komisi etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/104/KEPK/V/2022.

## C. Temuan dan Analisis

### 1. Hasil Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, pendidikan, usia pertama menstruasi, pengalaman dismenorea, lama waktu menstruasi, dismenorea, dan sumber informasi yang tersaji pada Tabel 1. Tabel 1 berikut menunjukkan bahwa terdapat usia responden paling banyak pada usia remaja tengah sejumlah 43,3%. Pendidikan responden paling banyak adalah tingkat menengah sejumlah 66,7%. Responden mengalami menstruasi pertama kali mayoritas pada usia remaja awal sebanyak 93,3% dan responden yang mengalami dismenorea terdapat sebanyak 63,3%. Lama waktu menstruasi yang dialami responden selama > 7 hari sebanyak 60%. Berdasarkan sumber informasi terdapat sebanyak 53,3% responden belum mengetahui dismenorea dan penanganannya.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik Responden	Frek. (f)	Presentase
<b>Usia</b>		<b>33,3%</b>
Remaja Awal (10-13 tahun)	10	43,3%
Remaja Tengah (14-17 tahun)	13	23,3%
Remaja Akhir (18-24 tahun)	7	
<b>Pendidikan Responden</b>		
Tingkat Dasar	10	33,3%
Tingkat Menengah	20	66,7%
<b>Usia Pertama Menstruasi</b>		
Remaja Awal	28	93,3%
Remaja Tengah	2	6,7%
<b>Pengalaman Dismenorea</b>		
Tidak mengalami dismenorea	11	36,7%
Dismenorea namun tidak mengganggu aktivitas	8	26,7%
Dismenorea dan agak mengganggu aktivitas	8	26,7%
Dismenorea dan sangat mengganggu aktivitas	3	10,0%
<b>Lama Waktu Menstruasi</b>		
≤ 7 hari	12	40,0%
> 7 hari	18	60,0%
<b>Dismenorea</b>		
Ya	19	63,3%
Tidak	11	36,7%
<b>Sumber Informasi</b>		
Orang tua	3	10,0%
Saudara	1	3,3%
Teman	1	3,3%
TV	1	3,3%
Internet	4	13,3%
Petugas kesehatan	4	13,3%
Belum mendapatkan informasi	16	53,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer 2022

### a. Analisis Univariat

Tabel 2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri Tuli sebelum diberikan edukasi menggunakan Video BISINDO, bahwa terdapat sebanyak 53,3% responden tergolong dalam kategori tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Dismenorea Remaja Putri Tuli Sebelum diberikan Edukasi Video BISINDO

	Frekuensi (f)	Presentae (%)
Baik	2	6,7%
Cukup	12	40,0%
Kurang	16	53,3%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2022

Tabel 3 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri Tuli setelah diberikan edukasi menggunakan Video BISINDO, bahwa terdapat sebanyak 76,7% responden tergolong dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 3

Tingkat Pengetahuan Dismenorea Remaja Putri Tuli Setelah diberikan Edukasi Video BISINDO

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentae (%)
Baik	3	10,0%
Cukup	23	76,6%
Kurang	4	13,3%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2022

## b. Analisis Bivariat

Hasil analisis data pengaruh media Video BISINDO terhadap tingkat pengetahuan dismenorea pada remaja putri Tuli ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4

Tingkat Pengetahuan Dismenorea Remaja Putri Tuli Setelah diberikan Edukasi Video BISINDO

	N	Median (minimum - maksimum)	Rerata ± s.b.	P
<b>Pengetahuan Dismenorea Sebelum Edukasi Video Animasi BISINDO</b>	30	55 (43 - 80)	57,03 ± 8,56	0,004
Pengetahuan Dismenorea Setelah Edukasi Video Animasi BISINDO	30	63 (47 - 90)	62,90 ± 8,69	0,004

Sumber: Data primer 2022

## 2. Pembahasan

### a. Tingkat Pengetahuan Dismenorea pada Remaja Putri Tuli Sebelum Edukasi Video BISINDO

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penanganan dismenorea pada remaja putri Tuli sebelum diberi edukasi melalui penayangan video BISINDO sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53,3% dengan nilai median (minimum – maksimum) yaitu 55 (43 – 80). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haerani, dkk (2020) bahwa responden dengan usia remaja memiliki pengetahuan kurang tentang dismenorea sebesar 78,3% serta penelitian Martina & Indarsita (2019) juga mengatakan 56,6% berpengetahuan kurang dalam penanganan dismenorea (Haerani dkk., 2020; Martina & Indarsita, 2019).

Pengetahuan kurang dapat disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, dan sosial budaya dan ekonomi (Notoatmodjo, 2018) (Fitriani, 2015). Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 66,7% responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Hal ini kemungkinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurang pengetahuan tentang dismenorea pada responden penelitian ini. Menurut Rohmah dkk. (2019) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya, selain itu tingkat pendidikan seseorang juga dapat memengaruhi dalam mendapatkan informasi, khususnya informasi kesehatan yang mereka butuhkan (Rohmah dkk., 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia. Pada penelitian ini, 43,3% responden sebagian besar berusia antara 15 – 18 tahun (tergolong dalam remaja tengah). Menurut Septi (2016) semakin tinggi tahap perkembangannya seseorang, maka semakin besar kesiapan diri dalam menerima tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dalam tahap perkembangan, remaja awal biasanya masih memiliki pemahaman yang samar mengenai dirinya. Remaja tengah memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan beragam emosi mereka. Remaja akhir mulai memahami dirinya dengan baik dan dapat mengaitkan dengan jelas terkait informasi yang abstrak.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan juga bisa dikarenakan kurangnya sumber informasi. Terdapat 53,3% berpengetahuan kurang karena belum mendapatkan informasi terkait dismenorea pada penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Kalista (2016) bahwa terdapat 43,3% berpengetahuan kurang tentang dismenorea dikarenakan kurang mendapatkan informasi dari keluarga, teman, dan media informasi (Kalista, 2016, hlm. 6). Pengetahuan yang dimiliki individu sangat berpengaruh terhadap penanganan dismenorea, karena semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku yang akan dilakukan, hal ini juga penting untuk dipahami agar aktivitas yang dilakukan remaja tidak terganggu ketika mengalami dismenorea. Informasi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang bisa didapatkan dari manapun, seperti dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun teman dekat (Purba dkk., 2014, hlm. 5).

#### **b. Tingkat Pengetahuan Dismenorea Remaja Putri Disabilitas Tuli Setelah Edukasi Video BISINDO**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberi edukasi berupa penayangan video animasi BISINDO adalah cukup sebanyak 76,7% dengan nilai median (minimum-maksimum) yaitu 63 (47 – 90). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum, Huda, & Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa menggunakan media pembelajaran video pada remaja Tuli dengan rerata posttest 42 dan pretest 91 dengan selisih 49, dan media video yang digunakan dinyatakan sangat efektif dengan nilai 100% (Hanum dkk., 2018, hlm. 65). Adanya pengaruh media video juga dibuktikan pada remaja non-disabilitas pada umumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja tentang dismenorea setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual, dengan kategori berpengetahuan cukup menjadi baik (Rahmawati, 2022, hlm. 5–7). Penggunaan media video juga telah di buktikan oleh penelitian Rachmi, dkk (2020), edukasi menggunakan media video yang diberikan didapatkan hasil peningkatan signifikan setelah diberikan perlakuan (Rachmi dkk., 2020, hlm. 43).

Media audio visual digunakan sebagai media alternatif yang dapat memberikan pengajaran kepada remaja dalam penyampaian materi yang tidak membosankan karena memiliki unsur suara dan gambar bergerak serta kemudahan untuk mengulang video dan cara menyajikan informasi yang secara terstruktur (Hadi, 2017). Pendidikan kesehatan dengan media video akan menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Waktu pemutaran video juga tidak memakan waktu yang terlalu lama, pesan yang disampaikan kepada responden juga dapat diterima (Pratiwi dkk., 2021, hlm. 52). Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika proses melakukan edukasi 57 menggunakan media video, responden tampak antusias dan memperhatikan video yang ditayangkan oleh peneliti.

Edukasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media video animasi BISINDO merupakan salah satu upaya dalam penyampaian informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmi, dkk (2021) bahwasannya dengan menggunakan media audiovisual seperti melihat video, menonton TV, ataupun dengan menggunakan gawai untuk pencarian informasi secara online dapat memberikan informasi dan meningkatkan suatu pengetahuan, tentunya dengan adanya bantuan teks dalam tayangan bergambar tersebut (Rahmi dkk., 2021, hlm. 29–37).

Peran media menjadi salah satu bagian yang penting dalam membentuk pengetahuan seorang remaja. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan menjadi kurang tepat juga. Meningkatnya paparan informasi dari berbagai media, harapannya dapat membantu penggunaannya khususnya remaja yang berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk (Sidik, 2015). Sumber informasi juga bisa diperoleh mulai dari teman, buku-buku, film, video, ataupun pada internet (Thaha dkk., 2021, hlm. 61).

### c. Pengaruh Video Edukasi BISINDO Terhadap Tingkat Pengetahuan Dismenorea pada Remaja Putri Tuli

Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dilakukan dengan pengukuran menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis variabel pengetahuan sebesar 0,004 ( $p = <0,05$ ), yang menunjukkan bahwa nilai  $p$  kedua variabel signifikan. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri Tuli tentang dismenorea di Pondok Pesantren Darul A'shom.

Edukasi kesehatan yang diberikan peneliti kepada remaja putri Tuli di Pondok Pesantren Darul A'shom menggunakan media video. Materi yang disampaikan melalui video yaitu mulai dari pengertian menstruasi dan salah satu gangguannya yaitu dismenorea, definisi desminore, tanda dan gejala dismenorea, macam macam dismenorea, penyebab dismenorea, nutrisi (makanan dan minuman) yang di larang dan dianjurkan, penanganan farmakologi dan non farmakologi dismenorea, serta

anjuan untuk memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Edukasi kesehatan dengan media video tentang dismenorea dan penangganya memberikan perubahan terhadap pengetahuan responden. Penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan, terutama pada kalangan usia remaja (Listyarini & Hindriyastuti, 2017). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran, terlebih bagi teman-teman Tuli yang mengedepankan indra penglihatannya dibanding dengan indra pendengarannya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Gunarhadi, & Hidayatulloh (2017, pp. 85-86) bahwa materi pembelajaran berbasis multimedia bagi remaja putri Tuli sangat efektif untuk diterapkan karena dapat membuat suasana menjadi menarik dan menyenangkan, materi yang dikemas dalam bentuk animas lebih hidup, mudah dipahami dan jelas sehingga remaja putri Tuli dapat dengan mudah memahami. Penelitian Pratiwi, dkk (2021, pp. 51-54) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap penanganan dismenorea pada remaja SMP dengan p value = 0,000. Penelitian lain yang menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2018) bahwa adanya pengaruh penyuluhan dengan menggunakan 59 media video dan booklet terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan p value = 0,000, pada penelitian Prabandari (2018) juga menunjukkan bahwa pengaruh media video (rata-rata 2,286) lebih besar dari pada menggunakan booklet (rata-rata 0,421) (Prabandari, 2018).

#### D. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri Tuli tentang dismenorea sebelum di berikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi BISINDO tergolong dalam kategori kurang sebanyak 53,3% dengan nilai median (minimum-maksimum) yaitu 55 (43 - 80) dan rerata 57,03 dan setelah diberikan edukasi dalam kategori cukup sebanyak 76,6% dengan nilai median (minimum - maksimum) yaitu 63 (47 - 90) dan rerata 62,90. Dapat di simpulkan ada pengaruh penggunaan media video edukasi BISINDO terhadap tingkat pengetahuan remaja putri Tuli dengan p value 0,004. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk dapat melakukan penelitian berupa kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta derajat kesehatan remaja putri Tuli melalui berbagai metode dan media sehingga memudahkan mereka dalam memahami informasi khususnya bidang kesehatan. Dapat diketahui melalui penelitian ini, pemerintah atau pihak swasta yang berkaitan dapat melaksanakan program edukasi Kesehatan secara berkala bagi remaja putri Tuli seperti penyuluhan tentang menstruasi dan cara mengatasi permasalahannya.

Berdasarkan data tersebut remaja putri dengan disabilitas juga membutuhkan akses informasi kekerasan maka tidak tepat jika mereka dikecualikan selayaknya remaja pada umumnya.

## E. Referensi

- Ashar, D., Ashila, B. I., Pramesa, G. N., Saadah, N., & Ayatullah, R. K. (2019). Panduan Penanganan Perkara penyandang Disabilitas Berhadapan dengan Hukum. MaPPI FHUI. <http://mappifhui.org/wp-content/uploads/2019/10/1.-BUKU-DISABILITAS.pdf>
- Bappeda DIY. (2020). Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial [Pemerintah]. Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta. [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial)
- Chen, C. X., Draucker, C. B., & Carpenter, J. S. (2018). What Women Say about Their Dysmenorrhea: A Qualitative Thematic Analysis. *BMC Women's Health*, 18(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0538-8>
- Conover, W. J. (1999). *Practical Nonparametric Statistics* (3rd edition). Wiley.
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordiana, M. A. (2018). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31980/tp.v3i2.416>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*, Art. 0. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849>
- Haerani, Dillah, U., Bohari, N. H., Nur, N. A., A, A. M. R., & Kamaruddin, M. (2020). Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di Kelurahan Benjola Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i2.56>
- Hanum, N. L., Huda, A., & Kurniawan, A. (2018). Development of Instructional Video Media in In-

- creasing Sex Education Knowledge for Students with Hearing Impairment. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.17977/um-029v5i12018p62-66>
- Herawati, R. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kejadian Nyeri Haid (Dismenorea) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pengairan. *Jurnal Marteniy and Neonatal*, 5(1), Art. 1.
- Huda, N. (2019). Aplikasi Bahasa Isyarat Pengenalan Huruf Hijaiyah Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Rungu. *Jurnal Sisfokom*, 8(1), 1-6.
- Infodatin. (2019). Pusat Data dan Informasi—Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Pemerintah]. Pusat Data dan Teknologi Informasi: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20031000004/infodatin-disabilitas-rungu.html>
- Kalista. (2016). Ubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenore dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada Remaja Putri SMP Negeri 14 Pontianak [Skripsi, Universitas Tanjungpura Pontianak]. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view-File/18831/15840>
- Listyarini, A. D., & Hindriyastuti, S. (2017). Penyuluhan dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Anak Usia Sekolah. 5, 112-117.
- Martina, N., & Indarsita, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dismenore dengan Penanganan Dismenore pada Siswi di SMA Negeri 15 Medan [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (Jakarta). Rineka Cipta. [//opac.poltekkes-tasikmalaya.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D3190](http://opac.poltekkes-tasikmalaya.ac.id/2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3190)
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://poltekkesjogja.ac.id>
- Pramardika, D. D. (2018). Analisis Penanganan Dismenore pada Remaja Putri Tuna Grahita di Kota Samarinda Tahun 2018. *Mahakam Midwifery Journal*, 3(2), 241-254. <http://dx.doi.org/10.35963/midwifery.v3i2.105>

- Pratiwi, N. A., Fatmawati, A., & Gartika, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio-visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penanganan Dysmenorerhea pada Remaja di SMPN 1 Baleendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 48–55. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.472>
- Purba, E. P. N., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 109923.
- Rachmi, S. F., Rahman, L. O. A., Anggreyani, N., & Ningsih, R. S. C. (2020). Evaluasi Implementasi Terapeutik Sebagai Teknologi Edukasi untuk Penyandang Disabilitas: Tuna Rungu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), Art. 1. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.1014>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. *QUALITY*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Rahmawati, T. N. (2022). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar [Skripsi]. Unoversitas Kusuma Husada Surakarta.
- Rahmi, A. T., Susanti, S., & Agustin, H. (2021). Pencarian Informasi Melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang. *ProTVF*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.30283>
- Rohmah, L., Susanti, Y., & Haryanti, D. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 7(1), Art. 1.
- Sadiman, S. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorhea. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.392>
- Saribanon, N., Thahir, M., Salamah, U., Prabowo, H., Parouq, F., & Huda, M. (2016). Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Shaleh, A. Q. (2017). Buah Hati: Antara Perhiasan dan Ujian Keimanan. Diandra Kreatif.
- Sidik, T. A. (2015). Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(3), 18643.
- Sitorus, B., & Bertua, A. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Siswi SMA Negeri 1 Kisaran Ter-

hadap Penggunaan Analgesik Sebagai Penanganan Dismenore [Thesis, Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10956>

Sukarni, I. K., & Wahyu, P. (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas (2013) (Yogyakarta). Nuha Medika. [//opac.poltekekestasikmalaya.ac.id/index.php?3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D645](https://opac.poltekekestasikmalaya.ac.id/index.php?3Fp%3Dshow_detail%26id%3D645)

Thaha, R. Y., Riswan, & Yani, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 52–71.

Wahyudin, Y. M. (2020). Kekuasaan dalam Relasi Bahasa: Refleksi Pengalaman Penutur Bahasa Isyarat di Yogyakarta. *INKLUSI Journal of Disability Studies*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.14421/ijds.070103>

Wahyuni, D., & Rahmadewi. (2011). Policy Brief: Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 thn): Ada apa dengan Remaja? (Penelitian Seri I No.6; Policy Brief). Puslitbit BKKBN. [https://www.academia.edu/21875578/Policy\\_Brief\\_Policy\\_Brief\\_KAJIAN\\_PROFIL\\_PENDUDUK\\_REMAJA\\_10\\_24\\_THN\\_Ada\\_apa\\_dengan\\_Remaja](https://www.academia.edu/21875578/Policy_Brief_Policy_Brief_KAJIAN_PROFIL_PENDUDUK_REMAJA_10_24_THN_Ada_apa_dengan_Remaja)

Wibawa, M., & Suci, A. W. (2021). Perancangan Buku “Komunikasi dalam Isyarat” sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu Berbasis Ilustrasi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 201–214. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.25523>



